

## Workshop Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Cupang Kabupaten Cirebon

Tri Erie Wardhani<sup>1</sup>, Bambang Tetuko Aji<sup>2</sup>, Muzayyanah<sup>3</sup>,  
Itat Tatmimah<sup>4</sup>, Darma<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bisnis, Kalbis University

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana

<sup>3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Author email: [tri.wardhani@kalbis.ac.id](mailto:tri.wardhani@kalbis.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received September 24, 2024

Revised Oktober 10, 2024

Accepted Oktober 10, 2024

DOI.10.61930/jurnaladm/v2n3

#### Kata Kunci:

Pembukuan, Usaha Kecil, Sosialisasi, Keuangan

#### Keywords:

Bookkeeping, Small Business, Outreach, Finance



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Tri Erie Wardhani, et.al,  
Published by Penerbit dan Percetakan CV.  
Picomotiv

### ABSTRAK

UMKM bertahan di tengah kemelut ekonomi memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan secara signifikan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Pelaku usaha kecil cenderung mengabaikan penerapan akuntansi dan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Banyak dari mereka membuat keputusan usaha hanya berdasarkan intuisi dan pengalaman. Program pengabdian masyarakat yang berupa Sosialisasi Pembukuan Sederhana Bagi Stakeholder Usaha Kecil bertujuan membantu pelaku usaha kecil di Desa Cupang agar dapat melakukan pencatatan keuangan yang lebih teratur dan sistematis. Melalui program ini, diharapkan para pelaku usaha dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan tepat, mengukur keuntungan dari penjualan, serta memantau perkembangan usaha mereka. Pelaksanaan program ini diawali dengan observasi dan wawancara terhadap usaha kecil yang ada, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi, dan diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha kecil berhasil meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola bisnis dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana yang mudah diterapkan. Selain itu, sosialisasi ini juga meningkatkan motivasi mereka untuk lebih efektif dalam mengelola usaha.

### ABSTRACT

MSMEs surviving in the midst of an economic crisis have an important role in providing jobs significantly helping to reduce the unemployment rate. Small business actors tend to ignore the application of accounting and do not separate personal finance from business finance. Many of them make business decisions based solely on intuition and experience. The community service program in the form of Simple Bookkeeping Socialization for Small Business Stakeholders aims to help small business actors in Betang Village to be able to make more regular and systematic financial records. Through this program, it is hoped that business actors can accurately record income and expenses, measure profits from sales, and monitor the development of their business. The implementation of this program begins with observations and interviews with existing small businesses, followed by socialization activities, and ends with an evaluation of implementation. The results of this socialization show that small business actors have succeeded in improving their understanding in managing business by using a simple accounting system that is easy to apply. In addition, this socialization also increases their motivation to be more effective in managing their business.

## **Pendahuluan**

Pelaku Usaha termasuk di Indonesia berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan utama pembukuan dan pengelolaan keuangan yang baik. Saat ini, banyak orang dari berbagai kalangan lebih memilih untuk memulai bisnis sendiri (Reny Wardiningsih, et al, 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai negara, termasuk Indonesia, memainkan peran penting sebagai pilar utama dalam mendukung dan memperkuat perekonomian rakyat (Hapsarietal.,2017). Pembukuan memerlukan sistem pencatatan sederhana. Pembukuan ini merupakan secara keseluruhan berfokus pada proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran, baik dalam bentuk tunai maupun kredit (Ikatan Akuntan Indonesia. 2016).

Ciri-ciri usaha yang modal usaha minimal dalam kegiatan usahanya. Pelaku usaha perlu memperhatikan secara cermat pengelolaan keuangan, baik proses akuntansi maupun pembukuannya. UMKM terdiri dari pengusaha kecil dan masyarakat kelas menengah yang sebagian besar berasal dari usaha rumahan. Setiap usaha tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akuntansi, baik itu perusahaan skala besar maupun usaha mikro. Dalam kondisi riil, tidak ada pencatatan khusus yang dibuat oleh pelaku ekonomi mengenai pengeluaran dan pendapatan moneterinya. Dari sudut pandang pelaku ekonomi, terutama pada skala kecil, pencatatan kas cenderung (Atmoko et al., 2021).

Permasalahan di wilayah Cupang Kecamatan Gempol belum menerapkan akuntansi yang sederhana khususnya akuntansi. Mereka sering mengabaikannya karena menganggap pencatatan kas tidak praktis. Hal ini dikarenakan dampaknya tidak terlihat jelas, tetapi metode ini sangat diperlukan ketika adanya pengeluaran dan pemasukan yang terjadi dan pelaku usaha dapat memahami bisnisnya secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, cupang menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam pemasaran, kurangnya inovasi, keterbatasan teknologi, serta kesulitan dalam menyediakan catatan keuangan yang sederhana memberikan dorongan dan motivasi bagi pelaku UMKM agar lebih semangat dalam menjalankan usaha mereka (Supriyanto & Permatasari, 2022) cenderung mengikuti intuisi mereka dibandingkan aturan keuangan. Melatih dan mengembangkan kemampuan pelaku UMKM dalam penggunaan buku sederhana khususnya pembukuan kas.

## **Metode Pengabdian**

Permasalahan yang muncul melalui observasi lapangan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat, diketahui bahwa di Dusun Beledug, Desa Cipanas, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, masyarakat masih belum menerapkan akuntansi secara sederhana untuk pembukuan. Untuk transaksi komersial mereka tidak memisahkan aset pribadi dengan aset profesional. Kegagalan dalam melakukan akuntansi hanya karena badan usaha hanya fokus pada kegiatan produksi komersial dan mengabaikan pembukuan. Akibatnya, entitas ekonomi tidak bisa fokus pada arus kas usahanya.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data dalam bentuk deskripsi naratif yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang ada di masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan karakteristik, ciri-ciri, atau model dari kondisi dan situasi yang menjadi fokus penelitian. (Bungin,2007). Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. Tahap Pertama: Melakukan observasi dan persiapan, serta wawancara langsung dengan pelaku usaha kecil dan mikro. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman umum tentang masyarakat setempat dan mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh pemangku UMKM.
2. Tahap Kedua: Memberikan penjelasan tentang pentingnya pencatatan sederhana dalam manajemen usaha, diikuti dengan pelatihan akuntansi keuangan sederhana yang dirancang untuk diterapkan oleh pelaku usaha kecil dan mikro.
3. Tahap Ketiga: Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap hasil kegiatan dengan memeriksa kualitas pencatatan keuangan yang telah dilakukan.

### **Hasil Dan Ketercapaian**

Kewirausahaan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. kewirausahaan mampu mewujudkan inovasi mereka (Ria&Kumba Digdowiseiso,2023). Hasil dari sosialisasi akuntansi kas sederhana untuk UMKM di Desa Cupang, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa peserta berhasil memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dari data usaha. Dengan penerapan akuntansi yang sistematis, individu dan UMKM dapat merasakan perkembangan usaha mereka dengan lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang ada (Hasyim et al., 2014). Pengelolaan keuangan yang efektif adalah salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan usaha mikro dan kecil. Menurut Maulani et al. (2016), manajemen keuangan untuk usaha kecil melibatkan berbagai fungsi manajerial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian serta evaluasi (POAC). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik berhubungan erat dengan kualitas manajemen secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Pencatatan laporan keuangan yang teratur memiliki sejumlah manfaat penting. Hal ini mencakup penyediaan informasi yang andal mengenai arus kas dan keadaan finansial perusahaan, memberikan gambaran tentang kinerja keuangan selama periode akuntansi tertentu, serta menawarkan data yang membantu pihak berkepentingan menilai kondisi dan potensi usaha. Informasi ini juga relevan bagi pihak lain yang terkait. Dengan laporan keuangan yang baik, pemilik usaha dapat lebih memahami laporan pengeluaran dan pendapatan mereka, serta meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya manajemen keuangan dan perencanaan untuk mengurangi risiko kerugian. Pengelolaan keuangan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan mendukung pengembangan usaha. Selanjutnya, gambar berikut menggambarkan kegiatan pelatihan pembukuan kas sederhana.



Gambar 1.1 Pelatihan Pembukuan Kas Sederhana

Dalam pelatihan pembukuan kas sederhana, tahap pertama melibatkan pengenalan berbagai istilah akuntansi. Setelah itu, peserta akan mempelajari cara menyusun laporan keuangan dasar, termasuk laporan arus kas. Proses ini mencakup pencatatan pemasukan dari hasil penjualan dan pengeluaran untuk pembelian bahan baku, dengan menggunakan bukti seperti bon atau kwitansi yang diterima. Selain itu, pencatatan dilakukan dengan mengklasifikasikan pengeluaran berdasarkan jenis bahan baku yang dibeli.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan pembukuan kas sederhana mencakup beberapa poin penting: (1) Motivasi kewirausahaan, termasuk pentingnya memisahkan keuangan pribadi dari usaha agar pelaku usaha dapat dengan mudah menganalisis hasil usahanya. (2) Metode pencatatan yang meliputi laporan arus kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran uang; laporan laba rugi yang memberikan informasi mengenai aktivitas bisnis seperti penjualan, beban, serta laba atau rugi; laporan perubahan modal yang menunjukkan fluktuasi kekayaan selama periode tertentu; dan neraca yang menggambarkan nilai aset, kewajiban, dan modal usaha pada suatu waktu tertentu. (3) Latihan praktik pembukuan sederhana juga disediakan. Selain itu, pelatihan ini bersifat interaktif dengan adanya sesi diskusi untuk membahas berbagai topik terkait.

Secara khusus, hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pelaku UMKM merasa lebih termotivasi karena kegiatan sosialisasi ini dianggap sangat penting. Peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat membantu dalam melakukan pencatatan atau pembukuan yang ternyata mudah dan tidak rumit. Metode pelatihan langsung dianggap menarik dan perlu diadakan secara rutin oleh para peserta usaha kecil. Mereka juga menyatakan bahwa meskipun tidak memiliki latar belakang akuntansi, pembukuan tetap dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif dengan membantu peserta memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dari usaha, sehingga mereka dapat segera mengetahui hasil usaha secara realistis. Penerapan sistem ini juga berkontribusi pada pengendalian internal dan pencatatan harta perusahaan.

## Simpulan

Pembukuan adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang merupakan elemen penting dari sistem akuntansi secara keseluruhan. Meskipun pencatatan transaksi keuangan sangat penting untuk mendokumentasikan aktivitas bisnis, sering kali hal ini diabaikan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena kurangnya pengetahuan akuntansi. Banyak UMKM lebih fokus pada strategi pemasaran daripada pada pengelolaan pembukuan (Nafira dan Supriyanto, 2022). Pencatatan

laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat untuk memahami posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode akuntansi. Di Desa Cupang, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi akuntansi sederhana telah memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis pelaku usaha mikro dan kecil. Kegiatan ini mendapat respons baik, dan pemangku kepentingan usaha kecil memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam menerapkan akuntansi sederhana. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pelaku usaha kecil di desa tersebut dapat lebih memahami pengelolaan keuangan mereka, sehingga memudahkan mereka dalam memantau perkembangan bisnis mereka secara efektif

## Daftar Pustaka

- Atmoko, A.D., Widiyohening, C. R., & Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan Akuntansi Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kommas*, 2(3), 28–35.
- Bungin, B.(2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Vol.2).Kencana.
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 4(2).
- Hasyim, M., Rahmad, D., & Subur, S. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Toko Kelontong Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 134–140.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah.
- Maulani, T. S., Dialysa, F., & Prawirasasra, K. P. (2016). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeuving Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 01(01), 32–37.
- Nafira, S. and Supriyanto, A. (2022) 'Keputusan Pembelian ditinjau dari Electronic Word of Mouth , Impulse Buying , Brand Image dan Label Halal Produk MSGlow pada Generasi Millennial dan iGeneration', *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 2(1), pp. 22–30.
- Reny Wardiningsih, Baiq Yuni Wahyuningsih, Riris Sugianto. (2020). Pelatihan Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 163-172
- Ria & Kumba Digdowiseiso. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Jaticempaka Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. Vol. 4 No. 1 2023. Supriyanto, A. and Permatasari, R. D. (2022) 'Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM : Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation', 10, pp. 267–286.

